

BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sekilas Tentang Kecamatan Kaliwungu

1. Letak Geografis

Kecamatan Kaliwungu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di jalur utama Pantai Utara (Pantura) Kabupaten Kendal. Batas-batas wilayah Kecamatan Kaliwungu adalah di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kota Semarang.¹

Jarak dari Ibukota Kaliwungu ke beberapa kota terdekat antara lain Kota Provinsi Jawa Tengah sejauh 21 Km, sedangkan dengan Kota Kabupaten Kendal 7 Km, dengan Kota Kecamatan Kaliwungu Selatan ditempuh sejauh 4 Km, Kota Kecamatan Singorojo 24 Km dan Kota Kecamatan Brangsong 2 Km.²

Topografi kecamatan Kaliwungu merupakan wilayah pantai dan dataran rendah dengan ketinggian 4,5 meter di atas permukaan laut. Suhu udara pada saat siang hari (suhu maksimum) mencapai sekitar 32° Celcius. Dan pada saat malam hari (suhu minimum) suhu udara mencapai 26° Celcius. Banyaknya hari hujan di Kecamatan Kaliwungu berjumlah 97 hari hujan dengan rata-rata hari hujan 8 hari/bulan, dengan banyaknya curah hujan 1,956

¹ Data diperoleh dari literatur Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka 2008, Disusun oleh Koordinator Statistik Kecamatan Kaliwungu BPS Kabupaten Kendal.

² *Ibid.*

mm, pertahun dan rata-rata jumlah curah hujan 163 mm/tbulan. Adapun Jenis tanah di wilayah ini adalah tanah jenis Latosol.³

Luas Wilayah Kecamatan Kaliwungu 47.73 Km².⁴ Dirinci menurut penggunaannya pada tahun 2008 dapat dilihat pada diagram berikut ini :



2. Kependudukan

Banyaknya Penduduk pada tahun 2006 berjumlah 52.489 jiwa terdiri dari laki-laki 25.668 jiwa dan perempuan 26.821 jiwa. Pada tahun 2007 berjumlah 53.439 jiwa terdiri dari laki-laki berjumlah 26.066 jiwa dan perempuan 27.373 jiwa. Sedangkan untuk tahun 2008 berjumlah 53.646 jiwa terdiri dari laki -laki 26.217 jiwa dan perempuan 27.429 jiwa.

³ Tanah Latosol merupakan larutan tanah tropis, warnanya kuning kemerah-merahan. Tanah jenis ini juga banyak mengandung besi dan alumunium. Adapun tumbuhan yang dapat hidup di tanah jenis ini adalah padi, palawija, sayuran, buah-buahan, karet, sisal, cengkik, kakao, kopi dan kelapa sawit. Lihat di www.sribd.com/definisitanah.

⁴ Berdasarkan data Monografi Kecamatan Kaliwungu Tahun 2008, hlm. 1

Kepadatan penduduk Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2006 mencapai 1.100 jiwa/Km², tahun 2007 mencapai 1.118 jiwa/ Km² dan pada tahun 2008 mencapai 1.124 jiwa/Km².⁵

Pertumbuhan Penduduk Per tahun di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2007 sebesar 1,73 % dan pada tahun 2008 mencapai 0,47 %. Adapun tabelnya sebagaimana di bawah ini:



Banyak penduduk di atas 10 Tahun yang telah bekerja, dirinci menurut Mata Pencahariannya pada Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵ *Ibid.*

| No | Lapangan Usaha | Jumlah (orang) | Prosentase (%) |
|----|--------------------------------|---------------------|-------------------|
| 1 | Pertanian | | |
| | Pengusaha | 5078 | 11,29 |
| | Buruh | 6275 | 13,95 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | | |
| | Pengusaha | 0 | 0,- |
| | Buruh | 0 | 0,- |
| 3 | Industri Pengolahan | | |
| | Pengusaha | 920 | 2,04 |
| | Buruh | 11806 | 26,24 |
| 4 | Listrik, Gas dan Air minum | | |
| | Pengusaha | 1 | 0,- |
| | Buruh | 60 | 0,13 |
| 5 | Bangunan | | |
| | Pengusaha | 26 | 0,06 |
| | Buruh | 2909 | 6,47 |
| 6 | Perdagangan Hotel dan Restoran | | |
| | Pengusaha | 4263 | 9,48 |
| | Buruh | 3258 | 7,24 |
| 7 | Pengangkutan dan Komunikasi | | |
| | Pengusaha | 865 | 1,92 |
| | Buruh | 765 | 1,70 |
| 8 | Keuangan dan Persewaan | | |
| | Pengusaha | 117 | 0,26 |
| | Buruh | 607 | 1,35 |
| 9 | Jasa-jasa | | |
| | Pengusaha | 1462 | 3,25 |
| | Buruh | 6579 | 14,62 |
| | JUMLAH | 44991 | 100,- |

Sumber : Kantor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Kecamatan Kaliwungu merupakan wilayah perdesaan terdiri dari 9 Desa meliputi 33 Dukuh/Dusun 67 RW dan 273 RT.

| No | Desa | Dusun/Dukuh | RW | RT |
|---------|---------------|-------------|----|-----|
| 01 | Kumpulrejo | 2 | 4 | 14 |
| 02 | Karang Tengah | 2 | 3 | 13 |
| 03 | Sarirejo | 3 | 8 | 35 |
| 04 | Krajan kulon | 3 | 11 | 35 |
| 05 | Kutoharjo | 7 | 9 | 50 |
| 06 | Nolokerto | 6 | 6 | 28 |
| 07 | Sumberejo | 4 | 9 | 35 |
| 08 | Mororejo | 3 | 8 | 37 |
| 09 | Wonorejo | 3 | 9 | 26 |
| Jumlah# | | 33 | 67 | 273 |

3. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Kaliwungu⁶ adalah sebuah kota kecil kira-kira 6 km dari kota kendal berbatasan dengan Semarang. Penduduk mayoritas Kaliwungu adalah muslim. Banyak surau dan masjid serta pondok pesantren berdiri, maka dari itu kota Kaliwungu lebih dikenal dengan nama Kota Santri. Walaupun kota kecil kehidupan di Kaliwungu hampir 24 jam non stop tak

⁶ Nama Kaliwungu diambil dari peristiwa seorang guru (Sunan Katong) dan muridnya (Pakuwojo) yang berkelahi di dekat sungai karena perbedaan prinsip. Dari pertengkaran itu terjadi pertumpahan darah yang menurut cerita, Sunan Katong berdarah biru dan Pakuwojo berdarah merah, keduanya wafat dalam perkelahian itu dan darahnya mengalir di sungai sehingga berubah menjadi ungu lihat di www.udiknet.com.

pernah sepi ini dikarenakan hiruk pikuknya masyarakat Kaliwungu adalah pedagang.⁷

Tak ketinggalan banyak *home industri* yang berdiri di kota ini, selain industri kecil ada banyak juga industri besar atau pabrik diantaranya PT. Tossa Sakti Group,⁸ PT. Polysindo Eka Perkasa,⁹ PT. Samator.¹⁰ 6 Km Sebelah utara kota Kaliwungu terdapat pantai di desa Mororejo atau lebih dikenal oleh masyarakat dengan pantai Ngebum, di desa Mororejo tersebut selain mempunyai pantai yang sering dikunjungi juga terdapat dua industri besar yaitu PT. KLI (Kayu Lapis Indonesia), PT. RPI (Rimba Partikel Indonesia).

4. Pola Keberagaman Penduduk

Di wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terdapat 3 (tiga) macam agama. Yaitu agama Islam, Kristen dan agama Hindu. Kecamatan Kaliwungu merupakan daerah yang majemuk, ini di lihat dari penduduk di wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang mayoritas beragama Islam dapat hidup dengan harmonis dan menjaga kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Banyaknya tempat peribadatan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yaitu 25 buah masjid serta 166 buah surau/mushola,

⁷ Dapat penulis kemukakan di sini bahwa siang malam selalu ramai dengan hiruk pikuknya para pedagang dan para pembeli. Ada pasar pagi, pasar sore dan ada pasar malam. Menambah suasana yang ramai bak kota metropolitan.

⁸ Terletak di Jln. Raya Semarang Kendal Km. 9. Tepatnya di dusun Mangir Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Perusahaan ini bergerak dalam bidang otomotif. Di dirikan oleh Cheng Basuki pada tahun 1998.

⁹ PT. Polysindo Eka Perkasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pemintalan benang-benang. Terletak di Jln. Raya Km. 19 Kaliwungu Kendal.

¹⁰ Terletak di Jln. Raya Kaliwungu Km. 19 di desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu.

sebuah Gereja dan sebuah Kuil atau Pura tidak mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ritual keagamaan penduduk.¹¹

Adapun pola kehidupan penduduk Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sangat erat kaitannya dengan aktifitas kegiatan keagamaan yang didominasi oleh organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama' (NU), IPNU/IPPNU, Fatayat NU, Muslimat NU, Anshar, dan sebagian warga muhammadiyah dan lain sebagainya, mulai dari tingkat ranting sampai pimpinan anak cabang.

Selain itu juga terdapat lembaga-lembaga keagamaan non formal yang turut mewarnai pola keberagaman masyarakat Kaliwungu Kabupaten Kendal, di antaranya terdapat aliran-aliran Thariqah, Jam'iyah Manakib, Jam'iyah Diba'an (maulid Nabi SAW), Jam'iyah Tahlilan dan sebagainya yang merupakan bentuk kehidupan keberagaman di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Dalam pelaksanaan aktifitas keagamaan masyarakat Kaliwungu cenderung memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku (adat-istiadat setempat). Hal ini karena pengaruh nilai ajaran Nahdhatul Ulama' (NU) yang berfaham *ahlus sunnah wal jama'ah* telah mendominasi pola keberagaman masyarakat Kaliwungu yang mayoritas bermadzhab Syafi'iyah. Oleh karenanya, kehidupan keberagaman masyarakat Kecamatan Kaliwungu masih mengakomodir antara adat kebiasaan yang berlaku dengan nuansa keagamaan.

¹¹ Monografi Kecamatan Kaliwungu, *Op.Cit*, hlm. 11

Contohnya adalah sebuah tradisi yang sampai sekarang masih eksis yaitu tradisi Syawalan. Syawalan Kaliwungu adalah gabungan wisata religius dan wisata modern. Sejumlah pengunjung datang ke tempat itu hanya sekedar untuk berbelanja pakaian ataupun mencari hiburan.

Di sisi lain, banyak pengunjung yang datang untuk tujuan utama yaitu berziarah pada sejumlah makam tokoh penyebar agama Islam di pemakaman Desa Protomulyo (kini masuk wilayah Kecamatan Kaliwungu Selatan¹²). Seperti, makam Kiai Guru atau Kiai Asy'ari, Sunan Katong, Kiai Mustofa, dan Wali Syafak.

Banyak pengunjung yang selalu memadati tradisi syawalan yang dimeriahkan ratusan pedagang yang *mremo* serta puluhan penjaja hiburan : dream molen, kuda putar dan sebagainya. Tapi sebenarnya bagi masyarakat Kaliwungu sendiri Syawalan sering digunakan sebagai acara silaturrohim antar sesama keluarga, kerabat, ataupun teman. Dengan tradisi ini masyarakat Kaliwungu sering menggunakannya untuk acara *sowan* ke seluruh Kyai di daerah Kaliwungu untuk minta di do'akan.

B. Respon Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Kaliwungu

1. Latar Belakang Pendirian Lembaga Keuangan Syariah Di Kecamatan Kaliwungu

¹² Mulai tahun 2007 terjadi pemekaran wilayah. Berdasarkan wawancara dengan Camat Kaliwungu Bapak Sumartoyo, S.Sos pada tanggal 18 Oktober 2010 di Kantor Kecamatan Kaliwungu.

Di saat negara mengalami krisis multi dimensi yang berkepanjangan, setiap empat detik nyawa seorang manusia terancam kelaparan. Hal ini tentunya merupakan akumulasi dari keterbelakangan dan kemiskinan yang mendera bangsa Indonesia. Kondisi ini makin diperparah dengan sikap materialistis, egois, serakah serta berbagai sikap yang tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang ditunjukkan kaum borjuis (kapitalis) terhadap masyarakat bawah.

Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terjadi peningkatan jumlah pengangguran. Mereka ingin bekerja namun tidak banyak lapangan pekerjaan yang tersedia dan mampu menampung mereka dengan modal pendidikan yang sangat rendah serta tidak mempunyai keahlian khusus. Lapangan pekerjaan yang ada hanyalah sektor pertanian, itu pun bagi mereka yang mempunyai lahan pertanian yang dapat dikerjakan. Para petani sendiri untuk mengolah lahan pertaniannya sangat kesulitan dengan masalah modal, hal ini dikarenakan tingginya harga pupuk, mahalnya upah tenaga kerja serta kebutuhan lainnya.

Para petani tidak mungkin meminjam hutang di Lembaga Keuangan dengan bunga yang cukup tinggi. Begitu juga di koperasi konvensional juga memasang bunga yang tinggi. Hal ini tentu sangat memberatkan bagi para petani, padahal belum tentu lahan pertanian yang mereka garap itu mengalami panen dengan keuntungan yang

besar (harga jual rendah) atau bahkan sebaliknya karena adanya serangan hama tanaman atau gejolak alam seperti banjir maupun kekeringan yang mengakibatkan gagal panen. Dalam hal ini pihak Lembaga Keuangan atau koperasi konvensional tidak mau tahu dengan kondisi yang dialami oleh nasabahnya yang dalam kondisi tercekik dan tetap dibebani untuk dapat melunasi pinjaman beserta bunga di tiap bulannya.¹³

Selain itu banyak para pedagang kecil, seperti penjual pakaian, penjual nasi kucing, pedagang kaki lima, penjual kue, petani tambak dan lain sebagainya juga mengalami permasalahan yang sama untuk tetap bertahan hidup. Mereka berusaha mencari penghasilan pada waktu pagi hari dan habis dimakan sore harinya atau sebaliknya. Kondisi seperti ini menyebabkan mereka kesulitan untuk datang di Lembaga Keuangan. Artinya, kinerja Lembaga Keuangan tidak mampu menjangkau usaha dengan skala kecil.¹⁴

Disamping itu adanya rentenir atau lintah darat yang meminjamkan modal dengan prosedur yang mudah tetapi bunganya cukup tinggi sehingga membuat masyarakat berbondong-bondong mengikuti ajakan para rentenir itu walaupun dengan konsekuensi akan membayar bunga yang cukup tinggi.

¹³ Berdasarkan wawancara dengan Pegawai KJKS Kospin Tawakal bernama Dian, dikutip pada tanggal 18 Oktober 2010.

¹⁴ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mukti, penjual nasi di dekat Masjid Kauman Kaliwungu pada tanggal 18 oktober 2010.

Hal ini disebabkan pola pikir masyarakat yang mengedepankan sisi pragmatismenya, artinya mereka sudah terbiasa berhubungan atau menggunakan jasa Lembaga Keuangan konvensional dengan sistem bunganya.¹⁵

Melihat realita di atas maka lembaga-lembaga yang berlandaskan syariah pun didirikan. Karena para pendiri Lembaga-lembaga Keuangan Syariah memandang bahwa mayoritas masyarakat di kecamatan Kaliwungu adalah muslim, dan persepsi masyarakat bahwa mereka ingin terhindar dari bunga bank atau riba.

2. Pandangan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Pemahaman masyarakat mengenai produk atau jasa Lembaga Keuangan Syariah secara umum masih rendah. Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat untuk menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah ternyata lebih didominasi oleh faktor kualitas pelayanan dan kedekatan lokasi Lembaga Keuangan dari pusat kegiatan. Dan faktor pertimbangan agama adalah motivator penting untuk mendorong penggunaan jasa Lembaga Keuangan Syariah.

Pandangan atau persepsi kalangan masyarakat di Kecamatan Kaliwungu, adalah sebagai berikut: menurut para tokoh masyarakat dan kyai mengatakan bahwa Lembaga-lembaga Keuangan Syariah mempunyai andil yang sangat besar bagi pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil. Dan juga mereka berpendapat bahwa

¹⁵ Wawancara dengan Pegawai KJKS Kospin Tawakal bernama Dian, dikutip pada tanggal 18 Oktober 2010.

Lembaga Keuangan yang berlandaskan syari'ah terhindar dari sistem bunga bank (riba) walaupun dalam proses akadnya memakan waktu yang cukup lama.¹⁶

Sedangkan menurut nasabah ataupun pengguna jasa di salah satu Lembaga Keuangan Syariah mengatakan bahwa keberadaan Lembaga-lembaga itu sangat membantu dalam hal pembiayaan modal usaha dan juga meningkatkan penghasilan. Walaupun awal mula alasan mereka ikut menjadi nasabah lebih disebabkan mengikuti kepercayaan pada figur pendirinya.¹⁷ Secara umum dapat dikategorikan baik, baik terhadap prinsip yang dianutnya, konsep dasar, maupun terhadap fasilitas dan pelayanannya.

Adapun menurut masyarakat awam memandang bahwa Lembaga Keuangan Syariah itu hanya khusus untuk orang-orang Islam saja. Dan lembaga-lembaga tersebut identik dengan Lembaga Keuangan dengan sistem bagi hasilnya.¹⁸

Masyarakat di Kecamatan Kaliwungu juga menyatakan bahwa persepsi atau pandangan terhadap Lembaga Keuangan Syariah adalah mampu menjadi alternatif bagi lembaga keuangan konvensional. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa masyarakat memilih Lembaga Keuangan Syariah sebagai mitra adalah karena menerapkan Syariah sedangkan sisanya memberikan klausul

¹⁶ Wawancara dengan Kyai Zuhri di kediamannya, dikutip pada tanggal 18 Oktober 2010.

¹⁷ Berdasarkan wawancara pada tanggal 30 Nopember 2010 dengan masyarakat setempat Pengguna Jasa Keuangan Syariah. Diantaranya adalah dengan Bapak Nadhirin dan Ibu Satifah.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Zainal Mu'tadin, umur 28, dikutip pada tanggal 18 Oktober 2010.

akan memilih kalau didukung oleh profesionalitas yang sebanding dengan Lembaga Keuangan-Lembaga Keuangan konvensional.

Namun demikian tidak sepenuhnya masyarakat memandang bahwa Lembaga Keuangan Syariah, mempunyai dampak positif terhadap perkembangan ekonomi. Hal ini dikarenakan terjadi kasus-kasus yang menorehkan tinta hitam pada perkembangan Lembaga Keuangan Islam. Misalnya, di Koperasi Arofah yang terletak di Jl. KH. Asy'ari No. 21 Kaliwungu Kendal yang mana pendirinya adalah sekumpulan dari para kyai berpengaruh di kecamatan ini, akan tetapi jika dilihat dari sistem operasionalnya masih menggunakan sistem konvensional.¹⁹

Pengelola lembaga keuangan tersebut berargumen bahwa hal tersebut dapat ditolerir karena *'urf* dan trend ekonomi global yang sudah memasyarakat. Selain itu, argumen yang lain adalah perhitungan nisbah tersebut tidak mutlak seperti perhitungan bunga (*rate interest system*), karena tidak ada pelipatan ganda (*ad'âfan mudâafah*) untuk keterlambatan mengangsur (fleksibel dan tidak kaku dalam penerapan).²⁰

Dan juga ada pandangan masyarakat yang menyatakan bahwa prosedur atau proses akad dalam Lembaga Keuangan Syariah terlalu sulit dipahami, justru berbanding sebaliknya dengan lembaga

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, umur 60 thn, pengurus takmir masjid Al-Muttaqin Kauman Kaliwungu dan beberapa pengguna jasa Lembaga Keuangan Syariah pada tanggal 29 Agustus 2010.

²⁰ Wawancara dengan Bapak KH. Syamsul Ma'arif, SH selaku ketua Koperasi Arofah pada tanggal 29 Agustus 2010.

konvensional yang menurut mereka lebih mudah dan cepat dalam proses akadnya. Kemudian Lembaga Keuangan Syariah hanya sebatas nama atau label saja.²¹

²¹ Wawancara dengan Bapak Sholihin, umur 52 tahun di kutip pada tanggal 30 Nopember 2010.